

## Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023

I Made Mahaardhika<sup>1</sup>, Ni Komang Sri Yulastini<sup>2</sup>, Nengah Ernawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

e-mail : [khandramaha71@gmail.com](mailto:khandramaha71@gmail.com), [yulastini@mahadewa.ac.id](mailto:yulastini@mahadewa.ac.id), [nengah27ernawati@gmail.com](mailto:nengah27ernawati@gmail.com)

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 1 Juli 2023

Revisi: 13 September 2023

Disetujui: 12 November 2023

Dipublikasikan: 3 November 2023

#### Keyword

Peer Guidance,  
Social Interaction

### Abstract

This research aims to improve the Social Interaction of Class X Students of SMK PGRI 2 Denpasar for the 2022/2023 Academic Year through the Implementation of Peer Guidance. Students who were used as subjects in this study were students of class X Office Administration 1, totaling 42 students, focusing on 8 students who had low social interaction. This research is Guidance and Counseling Action Research on the implementation of peer guidance to improve students' social interaction. The research was conducted in two cycles. The implementation of the actions of each cycle consists of four main activities, namely: Action planning, Action implementation, Observation/evaluation, and Reflection. From the results of the research before the action obtained a score percentage of 49.5% and classified as low category, after being given the first cycle of action, it was found that there was an increase in student social interaction of 63.87% in the sufficient category, and in the second cycle there was an increase of 76.25% in the high category. Based on the results obtained, it can be concluded that the Implementation of Peer Guidance can Increase the Social Interaction of Class X Students in Office Administration 1 SMK PGRI 2 Denpasar in the Academic Year 2022/2023.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk lain dalam masyarakat dimana dia tinggal, proses sosial dimana seseorang diharapkan berpengaruh dalam lingkungan yang dipilih dan dikendalikan sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan yang optimal dari kemampuan sosial dan kemampuan individu. (Abu Bakar, 2003). Pendidikan memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal, karena pendidikan merupakan wahana investasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian guna membekali kehidupan manusia sesuai dengan kebutuhan zaman sehingga tidak terjadi kesenjangan antara realitas dan idealitas.

Adanya penerapan pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah pendampingan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses perolehan pengetahuan, penguasaan, keterampilan, dan budi pekerti, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada diri peserta didik. Proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik harus memiliki interaksi sosial yang terjalin. Pembelajaran memiliki proses interaksi siswa dengan guru dan sumber dalam lingkungan belajar yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dirasakan oleh hampir setiap individu sebagai sarana belajar yang mengusahakan kondisi belajar mengajar yang formal dan terencana bagi seluruh siswa. Sekolah juga merupakan tempat untuk mengembangkan sikap

kognitif, afektif, psikomotor dalam rangka pengembangan karakter siswa. Selain untuk mengembangkan potensi peserta didik, sekolah merupakan tempat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Sekolah merupakan lingkungan yang penting bagi interaksi sosial pada manusia. Lingkungan yang baik juga akan memberikan pengalaman yang baik bagi manusia atau individu dalam berinteraksi satu sama lain. Dalam membentuk interaksi sosial manusia atau individu memiliki caranya masing-masing. Hal ini disebabkan oleh keragaman karakter yang dimiliki oleh setiap individu.

Interaksi memiliki hubungan yang saling mempengaruhi, hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang dapat mempengaruhi satu sama lain. Interaksi sosial sangat berpengaruh dan berkaitan dengan perilaku individu satu dengan yang lain dan menghasilkan timbal balik. Jika tidak ada interaksi maka individu atau manusia tidak akan dapat hidup sendiri, karena kehidupan ini dapat berlangsung karena adanya interaksi yang saling membantu, toleran, peduli dan saling memahami. Interaksi sosial sebagai hubungan antara individu dan kelompok manusia. Ada beberapa siswa yang tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya, namun banyak juga siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan baik, mereka cenderung memiliki lebih banyak teman daripada siswa yang kesulitan berinteraksi sosial dengan lingkungannya.

Berdasarkan realita di SMK PGRI 2 Denpasar khususnya pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 masih dikatakan rendah, dimana interaksi sosial antara siswa dengan guru dengan siswa dengan siswa terlihat kurang baik, seperti sulit untuk memberi respon senyum ke orang lain saat berpapasan, masih ada siswa yang enggan bersalaman apalagi salim dengan guru di sekolah, ada respon yang lambat dengan lawan bicara, ada siswa dengan siswa kurang dalam membujuk teman untuk masuk sekolah pada saat teman malas ke sekolah, dan ada siswa yang kurang dalam berinteraksi dengan temannya artinya tidak berbicara jika tidak menyapa atau diajak bicara terlebih dahulu. Jika masalah tersebut tidak ditangani maka akan terjadi kesenjangan antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa tidak memiliki rasa kebersamaan, tidak ada rasa saling membutuhkan, tidak ada rasa saling menghargai dan menghormati.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah suatu bentuk kegiatan bimbingan teman sebaya untuk membantu siswa meningkatkan interaksinya. Dalam kegiatan bimbingan teman sebaya akan terjadi interaksi dan muncul bimbingan kelompok yang akan membantu siswa untuk lebih terbuka dan menerima apa yang telah disepakati oleh kelompoknya. Dalam bimbingan teman sebaya, terdapat tahapan-tahapan yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Bimbingan teman sebaya digunakan dalam penelitian ini karena siswa merasa lebih bebas dalam mengungkapkan masalah kepada teman sebayanya. Keunggulan bimbingan teman sebaya ini adalah siswa dapat membantu memecahkan masalah teman sebaya, siswa yang menjadi konselor sebaya dapat menggunakan bahasa dengan lebih lancar karena terlatih menjadi komunikator yang efektif, dengan menggunakan bimbingan teman sebaya dapat membantu kinerja guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, sangat penting untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah bimbingan teman sebaya dapat meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1. Maka saya ingin meneliti dengan judul “Implementasi Bimbingan Sebaya Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMK PGRI 2 Denpasar Akademik Tahun 2022/ 2023”

## Metode Penelitian

Teknik pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) karena langkah yang ditempuh dalam upaya meningkatkan interaksi sosial melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Pada penelitian ini terdapat desain penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 2 Denpasar yang pemberian bimbingan hanya diberikan kepada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 yang memiliki interaksi sosial rendah berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada seluruh siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah analisis kuantitatif. maka untuk menganalisis data tersebut menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{x}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Jumlah skor  
P = Persentase  
SMI = Skor maksimal ideal

Untuk mengetahui beberapa besar presentase menentukan persentase peningkatan skor setelah tindakan dengan rumus :

$$p = \frac{posRate - BaseRate}{BaseRate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase  
Pos rate = Penelitian setelah tindakan  
Base rate = Penelitian sebelum tindakan

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan yang dimulai dari bulan April 2023 sampai dengan bulan Mei 2023, dan yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar dengan jumlah siswa sebanyak 42 orang dan yang difokuskan pada siswa yang memiliki interaksi sosial rendah sebanyak 8 orang. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada bulan April 2023 dan untuk siklus II dilaksanakan pada awal bulan Mei 2023.

#### a. Siklus I

Hasil analisis data pada observasi awal dan setelah proses pemberian bantuan melalui bimbingan teman sebaya dinyatakan bahwa perlu ditingkatkan mengenai bimbingan teman sebaya agar lebih optimal lagi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan interaksi sosial siswa setelah diberikan bimbingan teman sebaya, evaluasi ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui hasil tindakan siklus I. Hasil evaluasi siswa setelah diberikan tindakan siklus I akan dipaparkan pada tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Interaksi Sosial Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023**

No	NamaSiswa Inisial	Skor		Persentase Peningkatan	Persentase Pencapaian	Kategori
		Sebelum Tindakan	Setelah Tindakan I			
1.	EMKN	52	64	23,07%	64%	Cukup
2.	IP	48	65	16,66%	65%	Cukup
3.	MSNK	46	62	34,78%	62%	Cukup
4.	MFNK	51	67	31,37%	67%	Cukup
5.	RS	52	68	30,76%	68%	Cukup
6.	RSDIM	46	60	30,43%	60%	Cukup
7.	SGT	50	61	22%	61%	Cukup
8.	ZVR	51	64	25,49%	64%	Cukup
Jumlah		396	511	214,06	511	
Rerata		49,5	63,87	26,75%	63,87%	Cukup

Persentase skor interaksi sosial siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{X}{100} \times 100\%$$

1. EMKN  $P = \frac{64}{100} \times 100\% = 64\%$
2. IP  $P = \frac{56}{100} \times 100\% = 56\%$
3. MSNK  $P = \frac{62}{100} \times 100\% = 62\%$
4. MFNK  $P = \frac{67}{100} \times 100\% = 67\%$
5. RS  $P = \frac{68}{100} \times 100\% = 68\%$
6. RSDIM  $P = \frac{60}{100} \times 100\% = 60\%$
7. SGT  $P = \frac{61}{100} \times 100\% = 61\%$
8. ZVR  $P = \frac{64}{100} \times 100\% = 64\%$

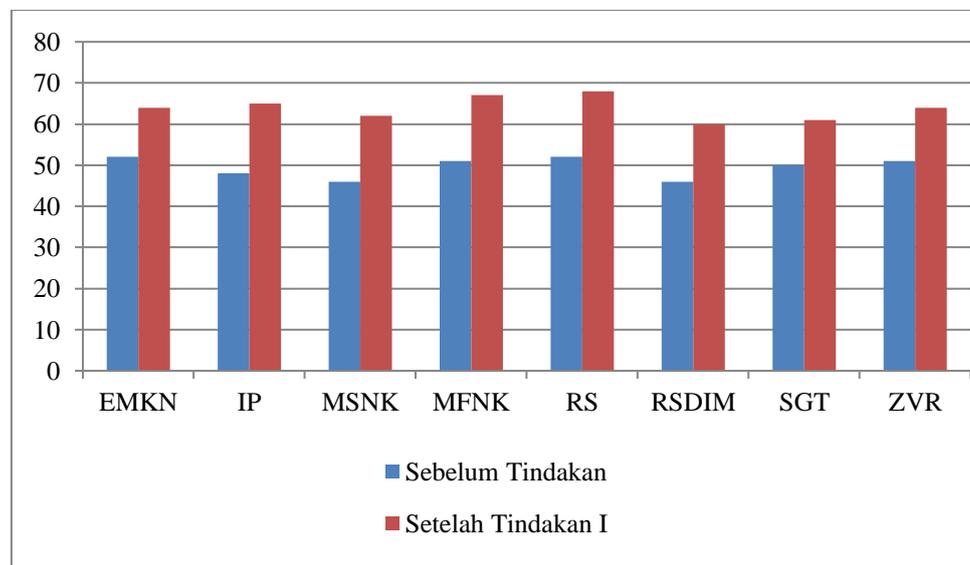
Persentase Peningkatan Skor Interaksi Sosial Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

*Nengah Ernawati, Ni Komang Sri Yuliastini, I Made Mahaardhika (Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Interaksi Sosial)*

1. EMKN	$P = \frac{64-52}{52} \times 100\% = 23,07\%$
2. IP	$P = \frac{56-48}{48} \times 100\% = 16,66\%$
3. MSNK	$P = \frac{62-46}{46} \times 100\% = 34,78\%$
4. MFNK	$P = \frac{67-51}{51} \times 100\% = 31,37\%$
5. RS	$P = \frac{68-52}{52} \times 100\% = 30,76\%$
6. RSDIM	$P = \frac{60-46}{46} \times 100\% = 30,43\%$
7. SGT	$P = \frac{61-50}{50} \times 100\% = 22\%$
8. ZVR	$P = \frac{64-51}{51} \times 100\% = 25,49\%$

Berdasarkan analisis data di atas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik di bawah ini :



**Gambar 1. Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan grafik pada gambar 1 diatas peningkatan interaksi sosial yang dicapai oleh siswa Peningkatan pada siklus I jika dilihat dari skor data awal interaksi sosial siswa berada pada kategori rendah dengan skor sebesar 49,5% setelah diberikan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 63,87% dan persentase ini berada pada kategori cukup, sehingga peneliti perlu untuk melakukan treatment pada siklus II (kedua) tujuannya agar hasil yang diinginkan benar-benar maksimal dan masih perlu lagi diungkap faktor-faktor penyebabnya yang belum terungkap pada proses tindakan bimbingan teman sebaya yang memperlihatkan hasil yang sudah diperoleh pada siklus I.

#### b. Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada awal bulan Mei 2023. Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan penyempurnaan siklus I. Hasil evaluasi siswa setelah diberikan tindakan siklus II dan analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{X}{100} \times 100\%$$

*Nengah Ernawati, Ni Komang Sri Yuliastini, I Made Mahaardhika (Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Interaksi Sosial)*

1. EMKN	$P = \frac{80}{100} \times 100\% = 80\%$
2. IP	$P = \frac{76}{100} \times 100\% = 76\%$
3. MSNK	$P = \frac{73}{100} \times 100\% = 73\%$
4. MFNK	$P = \frac{75}{100} \times 100\% = 75\%$
5. RS	$P = \frac{82}{100} \times 100\% = 82\%$
6. RSDIM	$P = \frac{72}{100} \times 100\% = 72\%$
7. SGT	$P = \frac{78}{100} \times 100\% = 78\%$
8. ZVR	$P = \frac{74}{100} \times 100\% = 74\%$

Peningkatan persentase skor interaksi sosial pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023 dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\%$$

1. EMKN	$P = \frac{80-64}{64} \times 100\% = 25\%$
2. IP	$P = \frac{76-65}{65} \times 100\% = 16,92\%$
3. MSNK	$P = \frac{73-62}{62} \times 100\% = 17,74\%$
4. MFNK	$P = \frac{75-67}{67} \times 100\% = 11,94\%$
5. RS	$P = \frac{82-68}{68} \times 100\% = 20,58\%$
6. RSDIM	$P = \frac{72-60}{60} \times 100\% = 20\%$
7. SGT	$P = \frac{78-61}{61} \times 100\% = 27,86\%$
8. ZVR	$P = \frac{74-64}{64} \times 100\% = 15,62\%$

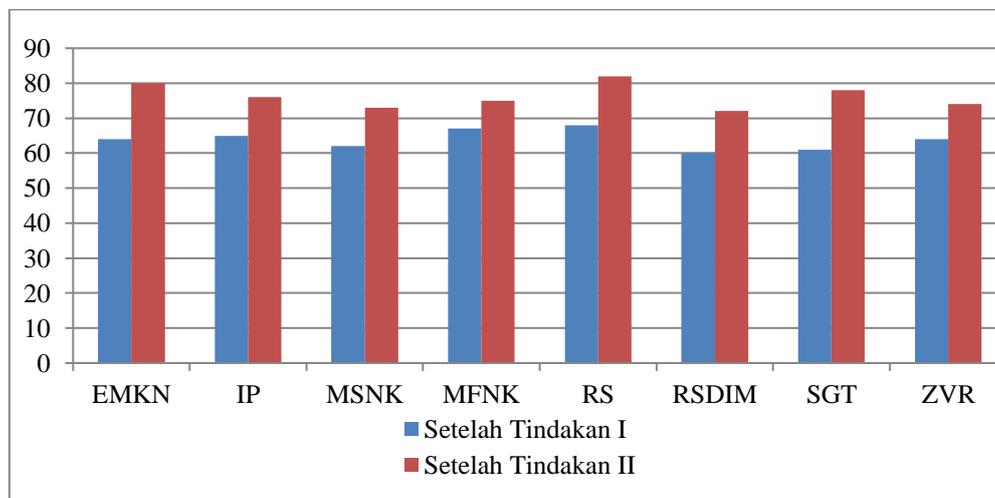
**Tabel 2. Hasil Evaluasi Interaksi Sosial Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023**

No.	Nama Siswa Inisial	Skor		Persentase Peningkatan	Persentase Pencapaian	Kategori
		Setelah Tindakan I	Setelah Tindakan II			
1.	EMKN	64	80	25%	80%	Tinggi
2.	IP	65	76	16,92%	76%	Tinggi
3.	MSNK	62	73	17,74%	73%	Tinggi

*Nengah Ernawati, Ni Komang Sri Yuliastini, I Made Mahaardhika (Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Interaksi Sosial)*

No.	Nama Siswa Inisial	Skor		Persentase Peningkatan	Persentase Pencapaian	Kategori
		Setelah Tindakan I	Setelah Tindakan II			
4.	MFNK	67	75	11,94%	75%	Tinggi
5.	RS	68	82	20,58%	82%	Tinggi
6.	RSDIM	60	72	20%	72%	Tinggi
7.	SGT	61	78	27,86%	78%	Tinggi
8.	ZVR	64	74	15,62%	74%	Tinggi
Jumlah		511	610	155,66	610%	
Rerata		63,87	76,25	19,45%	76,25%	Tinggi

Berdasarkan analisis data pada tabel 1 di atas dapat ditampilkan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini :



**Gambar 2. Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan grafik pada gambar 2 tindakan pada siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa kedelapan siswa yang memiliki interaksi sosial rendah setelah diberikan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yang maksimal.

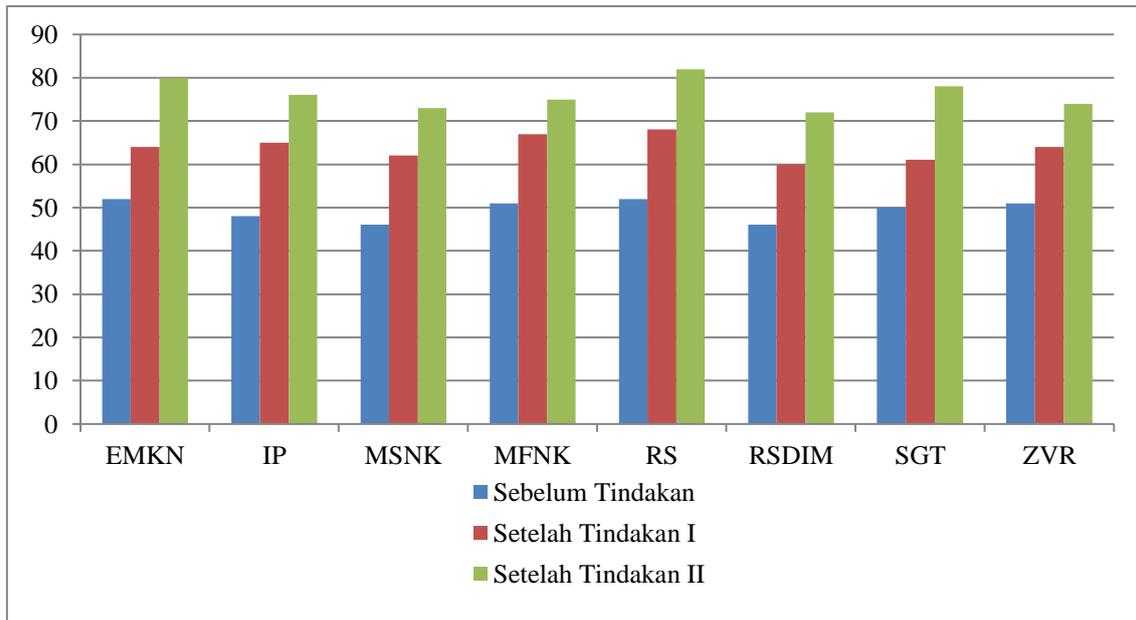
Secara keseluruhan hasil tindakan pada Siklus I dan Siklus II dalam bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan interaksi sosial siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

*Nengah Ernawati, Ni Komang Sri Yuliastini, I Made Mahaardhika (Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Interaksi Sosial)*

**Tabel 3. Rekapitulasi Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023 Sebelum Tindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II**

No	Nama Siswa Inisial	Skor			Persentase Peningkatan	Persentase Pencapaian	Kategori
		Data Awal	Setelah Tindakan I	Setelah Tindakan II			
1.	EMKN	52	64	80	25%	80%	Tinggi
2.	IP	48	65	76	16,92 %	76%	Tinggi
3.	MSNK	46	62	73	17,74%	73%	Tinggi
4.	MFNK	51	67	75	11,94%	75%	Tinggi
5.	RS	52	68	82	20,58%	82%	Tinggi
6.	RSDIM	46	60	72	20%	72%	Tinggi
7.	SGT	50	61	78	27,86%	78%	Tinggi
8.	ZVR	51	64	74	15,62%	74%	Tinggi
	Jumlah	396	511	610	155,66	610	
	Rerata	49,5%	63,87%	76,25%	19,45%	76,25%	Tinggi

Jika dilihat dalam bentuk grafik, peningkatan yang terjadi Sebelum Tindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II terlihat pada grafik di gambar 3 di bawah ini :



**Gambar 3. Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023 Sebelum Tindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II**

Melihat perbandingan hasil di atas bahwa dari skor awal yang didapatkan siswa memiliki interaksi yang rendah dengan skor sebesar 49,5%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan interaksi sosial pada siswa dengan persentase perubahan sebesar 63,87%. Selanjutnya pada siklus II, terjadi peningkatan interaksi sosial siswa dengan persentase perubahan sebesar 76,25% tersebut berada pada kategori tinggi yang berarti ada peningkatan interaksi sosial pada siswa.

## Pembahasan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, terdapat delapan orang siswa yang memiliki interaksi rendah dan apabila permasalahan ini tidak ditangani maka akan terjadi tidak memiliki rasa bersamaan dengan teman disekolah. Maka, peneliti memberikan tindakan berupa bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan interaksi sosial siswa. Setelah tindakan siklus I diberikan kepada kedelapan siswa tersebut, maka terjadi peningkatan interaksi sosial dari sebelum tindakan sebesar 49,5%, setelah diberikan tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 63,87% persentase ini berada pada kategori cukup, selanjutnya pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 76,25% persentase ini berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dan perubahan yang lebih baik dari siklus pertama dan lebih baik setelah diberikan tindakan siklus kedua. Maka dapat disimpulkan dari observasi dan evaluasi yang dilakukan selama dua siklus terlihat bahwa implementasi bimbingan teman sebaya dapat meningkatkan interaksi siswa X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023.

## Simpulan

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023, diperoleh data bahwa 8 orang siswa

*Nengah Ernawati, Ni Komang Sri Yuliastini, I Made Mahaardhika (Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Interaksi Sosial)*

terdiri dari 2 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan yang memiliki interaksi sosial yang rendah. Selanjutnya 8 siswa tersebut yang akan dijadikan sebagai fokus untuk pemberian layanan bimbingan teman sebaya. Berdasarkan hasil persentase peningkatan interaksi sosial siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat diperoleh peningkatan skor dengan persentase skor dari sebelum tindakan sebesar 49,5%, setelah diberikan tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 63,87% persentase ini berada pada kategori cukup, selanjutnya pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 76,25% persentase ini berada pada kategori tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa bimbingan teman sebaya dapat meningkatkan interaksi sosial siswa siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023.

### Daftar Pustaka

- Abu bakar, M. L. (2003). abu bakar M. Luddin, DASAR-DASAR KONSELING : tinjauan teori dan praktik , (Bandung: CITAPUSTAKA MEDIA PERINTIS, 2010), hal 84. 1 1. Perintis, Citapustaka Media, 1–117.
- Adhitya, S. (2018). Pengaruh Interaksi Sosial dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 3(9), 10–50. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/707>
- Arifin, Bambang samsul. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Bimbingan, J., & Konseling, D. (2018). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Meningkatkan Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Cinematherapy Ricka Wenys Normanita \* Kusnarto Kurniawan, dan Eko Nusantoro. *Ijgc*, 7(3), 1–7. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk>
- Diniaty, Amirah. 2011. Penyelenggaraan Peer Counseling (Bimbingan Teman Sebaya) di Sekolah Menengah dalam Mengatasi Kurangnya Personil BK. *Jurnal Prosiding Konvensi Nasional XVII ABKIN di Pekanbaru*
- Gerungan, W.A,2010. Psikologi Sosial,Refika Aditama
- Murdiyatomoko dan Handayani. 2004.Pengertian Interaksi Sosial,URL:<http://jurnal-sdm.blogspot.com/2009/05/interaksi-sosial-definisi-bentuk-ciri.html>>
- Muslikah, Suwarjo, & Sutoyo, A. (2013). Bimbingan Teman Sebaya Untuk Mengembangkan Sikap Negatif Terhadap Perilaku Seks Tidak Sehat. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 10–17. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Myrick, Robert D. 2011. Development Guidance and Counseling : A Practical Approach, Fifth Edition. Minneapolis : Educational Media Corporation
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Rahayu, D. S. (2016). Model Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Perilaku Prosocial Siswa di SMA Negeri 6 Madiun. *Widya Warta*, 2, 165–176.
- Rohayati, I. (2011). Program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Pendidikan, Edisi Khus*(2), 154–163. [http://jurnal.upi.edu/file/36-ICEU\\_ROHAYATI.pdf](http://jurnal.upi.edu/file/36-ICEU_ROHAYATI.pdf)
- Siagian, Sondang P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BumiAksara
- Sisrazeni. (2017). *Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Interaksi Sosial Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Tahun 2016/2017 Iain Batusangkar*. 2nd International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global IssueBatusangkar,437–448. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/viewFile/898/>

*Nengah Ernawati, Ni Komang Sri Yulastini, I Made Mahaardhika (Bimbingan Teman Sebaya untuk Meningkatkan Interaksi Sosial)*

---

819%0Ahttps://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/898/  
8#

Sulistyo. (2013). *Perpustakaan*. Pendidikan, 10(1020030), 23.

Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories an Educational Perspective, Edisi Ke-enam*. Yogyakarta :  
Pustaka Pelajar

Walgito, Bimo. 2007. *Psikologi Kelompok*. Andi Yogyakarta. Yogyakarta.

Yusuf, Syamsu. 2009. *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Rizzqi Press